

PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PT. KERETA API INDONESIA (PERSERO) PADA SAAT DAN SEBELUM PANDEMI COVID 19 DENGAN MENGGUNAKAN RASIO PROFITABILITAS

Alvin Saputra Nur Iswara^{1*}, Diah Agustina Prihastiwi²

^{1,2} Universitas Tidar Magelang

E-mail: ¹⁾ sptrlvvv@gmail.com, ²⁾ diahprihastiwi@untidar.ac.id

Abstract

This research was conducted with the aim of comparing the financial performance of PT. Kereta Api Indonesia using profitability ratio analysis. The period under study includes 2 years during and before the Covid 19 pandemic, namely in 2018 – 2021. This research was carried out by collecting financial statement data including balance sheets and income statements for 2018 – 2021 which were accessed through the Indonesia Stock Exchange. This research makes use of secondary resources and a descriptive analysis of comparisons. The profitability ratio, which includes the Net Profit Margin, Gross Profit Margin, Return on Assets, and Return on Equity, were employed as an analytical tool in this investigation. A comparison of the company's financial performance before and after the Covid-19 outbreak reveals a considerable difference, as measured by profitability ratios.

Keywords: Financial Performance, Financial Statement, Profitability Ratio

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk membandingkan kinerja keuangan PT. Kereta Api Indonesia menggunakan analisis rasio profitabilitas. Periode yang diteliti meliputi 2 tahun selama dan sebelum pandemi Covid 19 yaitu pada tahun 2018 – 2021. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data laporan keuangan meliputi neraca dan laporan laba rugi tahun 2018 – 2021 yang diakses melalui Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini memanfaatkan sumber sekunder dan analisis deskriptif komparatif. Rasio profitabilitas yang meliputi Net Profit Margin, Gross Profit Margin, Return on Assets, dan Return on Equity, digunakan sebagai alat analisis dalam penelitian ini. Perbandingan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah wabah Covid-19 menunjukkan perbedaan yang cukup besar yang diukur dengan rasio profitabilitas.

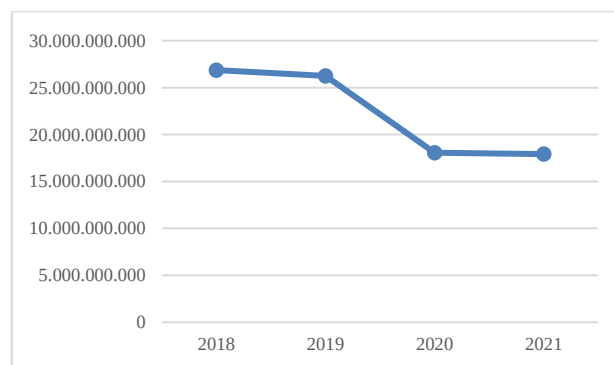
Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Laporan Keuangan, Rasio Profitabilitas

1. PENDAHULUAN

Covid 19 ditemukan pertama kali pada akhir tahun 2019 di wilayah Wuhan China. Sejak itu, pandemi Covid 19 dengan cepat menyebar ke seluruh dunia. Covid 19 tidak hanya berdampak pada negara China saja, tapi juga berdampak terhadap negara-negara lainnya di dunia. Pada sektor ekonomi, Covid 19 menyebabkan terhambatnya proses perekonomian global, tidak terkecuali negara Indonesia. Hal ini berdampak secara langsung pada berhentinya kegiatan operasional perusahaan yang berdampak pada menurunnya kinerja keuangan perusahaan.

Stabilitas keuangan suatu perusahaan dapat dinilai dengan melihat laporan keuangannya. Keberhasilan dan kesehatan keuangan organisasi selama periode waktu tertentu dapat diperoleh dari laporan keuangannya (Paradintya & Fauzi, 2022). Rasio profitabilitas adalah salah satu metrik yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kesehatan keuangan bisnis. Rasio profitabilitas membandingkan laba dengan faktor-faktor dalam laporan keuangan yang berdampak pada laba, seperti modal, aset, dan pendapatan, dan memberikan indikasi kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba (Sutama & Lisa, 2018). Mengetahui rasio profitabilitas perusahaan memungkinkan Anda melacak perkembangannya dari tahun ke tahun, yang sangat berguna mengingat keuntungan besar tidak selalu menunjukkan perusahaan yang menguntungkan. Saat membandingkan keuntungan dengan aset atau modal, seseorang bisa mendapatkan sejumlah indikasi profitabilitas perusahaan yang berbeda.

Dalam hal ini, penulis berencana melakukan penelitian di PT. Kereta Api Indonesia, sebuah perusahaan perdagangan di Bursa Efek Indonesia. Di Indonesia, layanan transportasi kereta api disediakan, dipelihara, dan dikelola oleh PT. Kereta Api Indonesia, sebuah perusahaan milik negara. Di antara perusahaan transportasi di Indonesia, PT. Kereta Api Indonesia sangat terpuak oleh penyebaran wabah Covid 19. Selama periode tahun 2020 dan 2021 PT. Kereta Api Indonesia terus menerus mengalami kerugian sebagai akibat dari menurunnya tingkat pendapatan perusahaan. Sehingga kondisi kinerja keuangan PT. Kereta Api Indonesia selama periode tahun 2020-2021 perlu dipertanyakan apakah sudah berjalan secara efektif atau belum. Pendapatan PT. Kereta Api Indonesia selama periode 2018 – 2021 disajikan dalam grafik berikut:



Gambar 1 Grafik Pendapatan PT.KAI Tahun 2018-2022

Grafik tersebut menunjukkan pendapatan PT. KAI dari periode 2018-2021 yang semakin menurun dari tahun ke tahun. Semakin menurunnya pendapatan PT. KAI disebabkan karena menurunnya jumlah penumpang kereta sebagai akibat dari himbauan pemerintah untuk tidak berpergian dan tetap berada di rumah. Hal ini sejalan dengan penelitian Lumenta et al. (2021) mengenai “Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Transportasi Sebelum dan Saat Pandemi Covid 19”. Berdasarkan temuan studi ini, kinerja keuangan kelima perusahaan transportasi yang dianalisis mengalami penurunan selama wabah Covid 19.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, adapun periode yang diteliti dibagi menjadi 2 yaitu sebelum dan saat pandemi Covid 19. Sebelum pandemi Covid 19 periode yang diteliti

adalah tahun 2018 dan 2019, sedangkan pada saat pandemi Covid 19 periode yang diteliti adalah tahun 2020 dan 2021.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana trend keuangan PT. Kereta Api Indonesia pada saat dan sebelum pandemi Covid 19 sebagai salah satu perusahaan BUMN yang bergerak di bidang transportasi berdasarkan analisis rasio profitabilitas dan bagaimana kondisi kinerja keuangan PT. Kereta Api Indonesia pada saat dan sebelum Covid 19 menggunakan perbandingan rasio profitabilitas dengan rata-rata industri.

2. KERANGKA TEORITIS

2.1. Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2012), “kinerja keuangan adalah suatu analisis yang kemudian dilakukan untuk dapat atau bisa melihat atau menggambarkan bahwa sudah sejauh manakah suatu perusahaan tersebut di dalam melaksanakan dengan memakai aturan dari pelaksanaan keuangan yang baik serta juga benar”. Sedangkan menurut Prastowo (2015), “kinerja keuangan perusahaan adalah unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran kinerja perusahaan yang disajikan pada laporan laba rugi, penghasilan bersih seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagian dasar bagi ukuran lainnya”.

Kinerja keuangan suatu perusahaan, seperti yang diungkapkan oleh pemeriksaan laporan keuangannya, dapat memberikan gambaran tentang kesehatan keuangan bisnis secara keseluruhan. Dengan analisis kinerja keuangan ini maka nantinya kondisi keuangan perusahaan dapat diketahui sedang dalam kondisi baik atau buruk selama periode tertentu. Hal ini sangat penting untuk keberlangsungan eksistensi perusahaan agar operasional bisnis sehari-hari dapat berjalan tanpa hambatan dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat. Salah satu ukuran keberhasilan bisnis apa pun adalah seberapa baik kinerjanya secara finansial dalam kaitannya dengan tujuan dan berbagai kegiatan operasional yang dilakukannya. Dengan tercapainya tingkat kinerja keuangan perusahaan ini maka kondisi keuangan perusahaan dapat dikatakan dalam keadaan yang baik.

2.2. Rasio Profitabilitas

Tujuan setiap perusahaan secara umum adalah untuk mendapatkan keuntungan. Target yang telah direncanakan perusahaan harus mampu dicapai oleh para manajemen. Pihak yang memanfaatkan rasio profitabilitas tidak hanya berasal dari pihak internal saja, namun juga pihak eksternal terutama pihak pihak yang berkepentingan. Menurut Kasmir (2016), “rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”. Sedangkan menurut Periansya (2015), “rasio profitabilitas atau rasio keuntungan mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, asset maupun laba dan modal sendiri”.

Salah satu indikator keberhasilan manajemen adalah rasio profitabilitas. Efektivitas dapat diukur dengan melihat garis bawah perusahaan yang mencakup penjualan dan pendapatan investasinya. Kemampuan organisasi untuk menghasilkan laba dapat diukur dengan melihat hubungan antara penjualan, aset, dan ekuitasnya dengan bantuan analisis profitabilitas.

2.3. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Jenis-jenis rasio profitabilitas dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

2.3.1. Gross Profit Margin

Menurut Kasmir (2016), “*Gross profit margin* atau margin laba kotor adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih”. Rasio ini dihitung dengan membagi laba kotor terhadap penjualan bersih. Rumus margin laba kotor adalah sebagai berikut:

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Total Pendapatan}} \times 100\%$$

2.3.2. Net Profit Margin

Menurut Rudianto (2013), “*Net profit margin* atau margin laba bersih adalah ukuran persentase dari setiap hasil penjualan sesudah dikurangi semua biaya dan pengeluaran, termasuk bunga dan pajak”. Rumus net profit margin adalah sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2.3.3. Return on Assets Ratio

Menurut Kasmir (2016), “*Return on assets ratio* atau rasio pengembalian aset berfungsi untuk menentukan kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh laba dan efisiensi manajerial secara keseluruhan”. Rumus *return on assets* adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2.3.4. Return on Equity Ratio

Menurut Sanjaya & Rizky (2018), “*Return on equity ratio* atau rasio pengembalian ekuitas adalah Rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen dalam memaksimalkan ekuitas yang digunakan oleh perusahaan”. Return on equity dapat dihitung dengan rumus berikut ini:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif komparatif dengan menggunakan rasio profitabilitas sebagai berikut: *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return On Equity* (ROE), dan *Return On Assets* (ROA). Penelitian ini akan mengkaji kinerja PT. Kereta Api Indonesia sebelum dan selama pandemi Covid 19. Periode waktu yang diteliti adalah 2018 – 2019 untuk periode sebelum pandemi Covid 19 dan 2020 – 2021 untuk periode pandemi itu sendiri. Tinjauan literatur menjadi dasar strategi pengumpulan data penelitian

ini. Penggunaan sumber informasi sekunder diperlukan untuk penelitian ini. Data tersebut berasal dari laporan keuangan dan neraca Bursa Efek Indonesia. Data laporan keuangan yang dianalisis rasio profitabilitas dari PT.KAI kemudian dibandingkan dengan norma industri. Data tentang standar industri diperoleh dari penelitian (Hidayatul Fajrin & Laily, 2016).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gross Profit Margin

Hasil perhitungan *gross profit margin* PT. Kereta Api Indonesia periode 2018 – 2021 disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1 Gross Profit Margin PT. KAI Tahun 2018 – 2021

Tahun	Laba Kotor	Total Pendapatan	GPM
2018	5.759.048.115	26.864.014.499	21,43%
2019	6.560.402.708	26.251.715.281	24,99%
2020	1.164.228.008	18.074.850.763	6,44%
2021	2.767.469.374	17.916.775.924	15,44%

Sumber Tabel: data olahan

a. Tahun 2018

$$\text{GPM} = \frac{5.759.048.115}{26.864.014.499} \times 100\% = 21,43\%$$

Berdasarkan perhitungan diatas, dapat diketahui GPM PT KAI tahun 2018 sebesar 21,43% yang mengindikasikan bahwa setiap Rp. 1,- laba kotor yang diperoleh perusahaan berasal dari pendapatan operasional sebesar Rp. 0,2143.

b. Tahun 2019

$$\text{GPM} = \frac{6.560.402.708}{26.251.715.281} \times 100\% = 24,99\%$$

Berdasarkan perhitungan diatas, dapat diketahui GPM PT KAI tahun 2019 sebesar 24,99% yang mengindikasikan bahwa setiap Rp. 1,- laba kotor yang diperoleh perusahaan berasal dari pendapatan operasional sebesar Rp. 0,2499.

c. Tahun 2020

$$\text{GPM} = \frac{1.164.228.008}{18.074.850.763} \times 100\% = 6,44\%$$

Berdasarkan perhitungan diatas, dapat diketahui GPM PT KAI tahun 2020 sebesar 6,44% yang mengindikasikan bahwa setiap Rp. 1,- laba kotor yang diperoleh perusahaan berasal dari pendapatan operasional sebesar Rp. 0,0644.

d. Tahun 2021

$$\text{GPM} = \frac{2.767.469.374}{17.916.775.924} \times 100\% = 15,44\%$$

Berdasarkan perhitungan diatas, dapat diketahui GPM PT KAI tahun 2021 sebesar 15,44% yang berarti bahwa setiap Rp. 1,- laba kotor yang diperoleh perusahaan berasal dari pendapatan operasional sebesar Rp. 0,1544.

4.2. Net Profit Margin

Hasil perhitungan *net profit margin* PT. Kereta Api Indonesia periode 2018 – 2021 disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2 Net Profit Margin PT. KAI Tahun 2018 – 2021

Tahun	Laba Bersih	Total Pendapatan	NPM
2018	1.535.582.583	26.864.014.499	5,71%
2019	1.975.047.535	26.251.715.281	7,52%
2020	(1.736.237.692)	18.074.850.763	(9,60%)
2021	(425.195.643)	17.916.775.924	(2,37%)

Sumber Tabel: data olahan

a. Tahun 2018

$$\text{NPM} = \frac{1.535.582.583}{26.864.014.499} \times 100\% = 5,71\%$$

Berdasarkan perhitungan diatas, dapat diketahui NPM PT KAI tahun 2018 sebesar 5,71% yang mengindikasikan bahwa setiap Rp. 1,- laba bersih yang diperoleh perusahaan berasal dari pendapatan operasional perusahaan sebesar Rp. 0,0571.

b. Tahun 2019

$$\text{NPM} = \frac{1.975.047.535}{26.251.715.281} \times 100\% = 7,52\%$$

Berdasarkan perhitungan diatas, dapat diketahui NPM PT KAI tahun 2019 sebesar 7,52% yang mengindikasikan bahwa setiap Rp. 1,- laba bersih yang diperoleh perusahaan berasal dari pendapatan operasional perusahaan sebesar Rp. 0,0752.

c. Tahun 2020

$$\text{NPM} = \frac{(1.736.237.692)}{18.074.850.763} \times 100\% = (9,60\%)$$

Berdasarkan perhitungan diatas, dapat diketahui NPM PT KAI tahun 2020 sebesar (9,60%) yang mengindikasikan bahwa setiap Rp. 1,- penjualan yang dilakukan perusahaan mengalami kerugian sebesar Rp. 0,0960.

d. Tahun 2021

$$\text{NPM} = \frac{(425.195.643)}{17.916.775.924} \times 100\% = (2.37\%)$$

Berdasarkan perhitungan diatas, dapat diketahui NPM PT KAI tahun 2021 sebesar (2,37%) yang mengindikasikan bahwa setiap Rp. 1,- penjualan yang dilakukan perusahaan mengalami kerugian sebesar Rp. 0,0237.

4.3. Return on Assets

Hasil perhitungan *return on assets* PT. Kereta Api Indonesia periode 2018 – 2021 disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3 Return on Asset PT. KAI Tahun 2018 – 2021

Tahun	Laba Bersih	Total Aset	ROA
2018	1.535.582.583	38.995.759.409	3,93%
2019	1.975.047.535	44.905.547.441	4,39%
2020	(1.736.237.692)	53.207.069.002	(3,26%)
2021	(425.195.643)	62.768.826.772	(0,67%)

Sumber Tabel: data olahan

a. Tahun 2018

$$\text{ROA} = \frac{1.535.582.583}{38.995.759.409} \times 100\% = 3,93\%$$

Berdasarkan perhitungan diatas, dapat diketahui ROA PT KAI tahun 2018 sebesar 3,93% yang mengindikasikan bahwa setiap Rp. 1,- jumlah asset yang tersedia perusahaan memperoleh keuntungan sebesar Rp. 0,0393.

b. Tahun 2019

$$\text{ROA} = \frac{1.975.047.535}{44.905.547.441} \times 100\% = 4,39\%$$

Berdasarkan perhitungan diatas, dapat diketahui ROA PT KAI tahun 2019 sebesar 4,39% yang mengindikasikan bahwa setiap Rp. 1,- jumlah asset yang tersedia perusahaan memperoleh keuntungan sebesar Rp. 0,0439.

c. Tahun 2020

$$ROA = \frac{(1.736.237.692)}{53.207.069.002} \times 100\% = (3,26\%)$$

Berdasarkan perhitungan diatas, dapat diketahui ROA PT KAI tahun 2020 sebesar (3,26%) yang mengindikasikan bahwa setiap Rp. 1,- jumlah asset yang tersedia perusahaan mengalami kerugian sebesar Rp. 0,0326.

d. Tahun 2021

$$ROA = \frac{(425.195.643)}{62.768.826.772} \times 100\% = (0,67\%)$$

Berdasarkan perhitungan diatas, dapat diketahui ROA PT KAI tahun 2021 sebesar (0,67%) yang mengindikasikan bahwa setiap Rp. 1,- jumlah asset yang tersedia perusahaan mengalami kerugian sebesar Rp. 0,0067.

4.4. Return on Equity Ratio

Hasil perhitungan *return on equity* PT. Kereta Api Indonesia periode 2018 – 2021 disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4 Return on Equity PT. KAI Tahun 2018 – 2021

Tahun	Laba Bersih	Total Modal	ROE
2018	1.535.582.583	18.300.055.727	8,39%
2019	1.975.047.535	19.805.624.463	9,97%
2020	(1.736.237.692)	17.039.979.502	(10,18%)
2021	(425.195.643)	23.441.740.325	(1,81%)

Sumber Tabel: data olahan

a. Tahun 2018

$$ROE = \frac{1.535.582.583}{18.300.055.727} \times 100\% = 8,39\%$$

Berdasarkan perhitungan diatas, dapat diketahui ROE PT KAI tahun 2018 sebesar 8,39% yang mengindikasikan bahwa setiap Rp. 1,- laba bersih yang diperoleh berasal dari modal perusahaan sebesar Rp. 0,0839.

b. Tahun 2019

$$ROE = \frac{1.975.047.535}{19.805.624.463} \times 100\% = 9,97\%$$

Berdasarkan perhitungan diatas, dapat diketahui ROE PT KAI tahun 2018 sebesar 9,97% yang mengindikasikan bahwa setiap Rp. 1,- laba bersih yang diperoleh berasal dari modal perusahaan sebesar Rp. 0,097.

c. Tahun 2020

$$ROE = \frac{(1.736.237.692)}{17.039.979.502} \times 100\% = (10,18\%)$$

Berdasarkan perhitungan diatas, dapat diketahui ROE PT KAI tahun 2018 sebesar (10,18%) yang mengindikasikan bahwa setiap Rp. 1,- jumlah ekuitas yang dimiliki, perusahaan mengalami kerugian sebesar Rp. 0,1018.

d. Tahun 2021

$$ROE = \frac{(425.195.643)}{23.441.740.325} \times 100\% = (1,81\%)$$

Berdasarkan perhitungan diatas, dapat diketahui ROE PT KAI tahun 2018 sebesar (1,81%) yang mengindikasikan bahwa setiap Rp. 1,- jumlah ekuitas yang dimiliki, perusahaan mengalami kerugian sebesar Rp. 0,1018.

4.5. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT. KAI Pada Saat dan Sebelum Pandemi Covid 19 Berdasarkan Rasio Profitabilitas

Berikut adalah tabel penilaian kinerja keuangan PT. KAI sebelum pandemi Covid 19 selama periode 2018 – 2019:

Tabel 5 Penilaian Kinerja Keuangan PT. KAI Sebelum Pandemi Covid 19 Tahun 2018 – 2019

Rasio	2018	2019	Rata-rata Rasio Perusahaan	Standar Industri	Keterangan
GPM	21,43%	24,99%	23,21%	20%	Efisien
NPM	8,89%	7,52%	8,20%	5%	Efisien
ROA	3,93%	4,39%	4,16%	5%	Tidak Efisien
ROE	8,39%	9,97%	9,18%	20%	Tidak Efisien

Sumber Tabel: data olahan

Berdasarkan tabel Penilaian Kinerja Keuangan PT. KAI Sebelum Pandemi Covid 19 diatas, maka kondisi kinerja keuangan PT. KAI dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. *Gross Profit Margin*

Analisis Kinerja keuangan PT. KAI berdasarkan penilaian rasio *gross profit margin* menunjukkan rata-rata perusahaan selama tahun 2018 – 2019 sebesar 23,21%. Maka *gross profit margin* dapat dikatakan efisien atau baik karena nilai rata-rata perusahaan berada diatas nilai rata-rata industri.

b. *Net Profit Margin*

Analisis Kinerja keuangan PT. KAI berdasarkan penilaian rasio *net profit margin* menunjukkan rata-rata perusahaan selama tahun 2018 – 2019 sebesar 8,20%. Maka *net profit margin* dapat dikatakan efisien atau baik karena nilai rata-rata perusahaan berada diatas nilai rata-rata industri.

c. *Return On Assets*

Analisis Kinerja keuangan PT. KAI berdasarkan penilaian rasio *return on assets* menunjukkan rata-rata perusahaan selama tahun 2018 – 2019 sebesar 4,16%. Maka *return on assets* dapat dikatakan tidak efisien atau tidak baik karena nilai rata-rata perusahaan berada dibawah nilai rata-rata industri.

d. *Return On Equity*

Analisis Kinerja keuangan PT. KAI berdasarkan penilaian rasio *return on equity* menunjukkan rata-rata perusahaan selama tahun 2018 – 2019 sebesar 9,18%. Maka *return on equity* dapat dikatakan tidak efisien atau tidak baik karena nilai rata-rata perusahaan berada dibawah nilai rata-rata industri.

Berikut adalah tabel penilaian kinerja keuangan PT. KAI pada saat pandemi Covid 19 selama periode 2020 – 2021:

Tabel 6 Penilaian Kinerja Keuangan PT. KAI Pada Saat Pandemi Covid 19
Tahun 2020 – 2021

Rasio	2020	2021	Rata-rata Rasio Perusahaan	Standar Industri	Keterangan
GPM	6,44%	15,44%	10,94%	20%	Tidak Efisien
NPM	(9,60%)	(2,37%)	(5,98%)	5%	Tidak Efisien
ROA	(3,26%)	(0,67%)	(1,96%)	5%	Tidak Efisien
ROE	(10,18%)	(1,81%)	(5,99%)	20%	Tidak Efisien

Sumber Tabel: data olahan

Berdasarkan tabel penilaian kinerja keuangan PT. KAI saat pandemi Covid 19 diatas, maka kondisi kinerja keuangan PT. KAI dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. *Gross Profit Margin*

Analisis Kinerja keuangan PT. KAI berdasarkan penilaian rasio *gross profit margin* menunjukkan rata-rata perusahaan selama tahun 2020 – 2021 sebesar 10,94%. Maka *gross profit margin* dapat dikatakan tidak efisien atau tidak baik karena nilai rata-rata perusahaan berada dibawah nilai rata-rata industri.

b. *Net Profit Margin*

Analisis Kinerja keuangan PT. KAI berdasarkan penilaian *rasio net profit margin* menunjukkan rata-rata perusahaan selama tahun 2020 – 2021 sebesar (5,98%). Maka *net*

profit margin dapat dikatakan tidak efisien atau baik karena nilai rata-rata perusahaan berada dibawah nilai rata-rata industri.

c. *Return On Assets*

Analisis Kinerja keuangan PT. KAI berdasarkan penilaian rasio *return on assets* menunjukan rata-rata perusahaan selama tahun 2020 – 2021 sebesar (1,96%). Maka *return on assets* dapat dikatakan tidak efisien atau tidak baik karena nilai rata-rata perusahaan berada dibawah nilai rata-rata industri.

d. *Return On Equity*

Analisis Kinerja keuangan PT. KAI berdasarkan penilaian rasio *return on equity* menunjukan rata-rata perusahaan selama tahun 2020 – 2021 sebesar (5,99%). Maka *return on equity* dapat dikatakan tidak efisien atau tidak baik karena nilai rata-rata perusahaan berada dibawah nilai rata-rata industri.

Tabel 7 Perbandingan Kinerja Keuangan PT. KAI Pada Saat dan Sebelum Pandemi Covid 19

Rasio	Rata-rata Rasio Profitabilitas Sebelum Pandemi Covid 19	Rata-rata Rasio Profitabilitas Pada Saat Pandemi Covid 19
GPM	23,21%	10,94%
NPM	8,20%	(5,98%)
ROA	4,16%	(1,96%)
ROE	9,18%	(5,99%)

Sumber Tabel: data olahan

Perbandingan PT. Kinerja keuangan KAI sebelum dan sesudah wabah Covid 19 mengungkapkan status keuangan dan kinerja perusahaan mengalami perubahan. Meski belum sepenuhnya berfungsi, PT. Kondisi keuangan KAI dinilai cukup sehat sebelum merebaknya wabah Covid 19. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan rasio profitabilitas PT. KAI pada saat pandemi Covid 19 yang menunjukan trend negatif dengan menurunnya nilai rata-rata *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on assets*, dan *return on equity* dibandingkan periode sebelum pandemi Covid 19.

Berdasarkan rasio profitabilitas yang dihitung, nilai *Return On Assets* dan *Return On Equity* masih berada di bawah rata-rata industri. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Potensi KAI untuk meraih keuntungan dengan menggunakan seluruh ekuitas dan asetnya masih belum efektif. Perhitungan rasio profitabilitas yang dilakukan selama pandemi Covid 19 mengungkapkan bahwa PT. Kinerja keuangan KAI di bawah standar. Hal ini ditunjukkan dengan rasio *Net Profit Margin*, *Gross Profit Margin*, *Return On Equity*, dan *Return On Assets* yang masih berada di bawah norma industri. Kondisi ini cukup logis mengingat industri transportasi merupakan salah satu industri yang paling parah terkena dampak Covid 19. Meski kinerja keuangan di masa Covid 19 buruk, perusahaan tetap stabil. Namun, pada tahun 2021, peningkatan yang cukup besar dalam nilai rasio profitabilitas relatif terhadap tahun sebelumnya menunjukkan tren yang menguntungkan.

5. KESIMPULAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan perhitungan rasio profitabilitas, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT. KAI pada saat pandemi Covid 19 menunjukkan trend negatif dengan menurunnya nilai rata-rata rasio *Net Profit Margin*, *Gross Profit Margin*, *Return On Assets*, dan *Return On Equity* dibandingkan sebelum terjadinya pandemi Covid 19.

Berdasarkan perbandingan rasio profitabilitas dengan rata-rata industri dapat dilihat bahwa *Net Profit Margin* dan *Gross Profit Margin* sebelum pandemi Covid 19 dapat dikatakan efektif karena nilai rata-rata perusahaan telah melebihi nilai rata-rata industri. Sedangkan *Return On Assets* dan *Return On Equity* sebelum pandemi Covid 19 masih belum efektif karena nilai rata-rata perusahaan berada dibawah nilai rata-rata industri. Sehingga secara garis besar dapat disimpulkan bahwa kondisi keuangan PT. KAI sebelum Covid 19 dapat dikatakan cukup baik, walaupun belum sepenuhnya berjalan secara efektif. Sedangkan berdasarkan perhitungan rasio profitabilitas PT. KAI pada saat pandemi Covid 19 menunjukkan nilai *Net Profit Margin*, *Gross Profit Margin*, *Return On Assets*, dan *Return On Equity* yang masih belum efektif karena nilai rata-rata perusahaan berada dibawah nilai rata-rata industri. Sehingga dapat diketahui bahwa kondisi kinerja keuangan PT. KAI pada saat pandemi Covid 19 tidak berjalan secara efektif.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena kesederhanaan analisis data. Hanya ukuran profitabilitas (*Net Profit Margin*, *Gross Profit Margin*, *Return On Equity*, dan *Return on Assets*) yang digunakan sebagai alat analisis dalam penelitian ini.

5.2. Saran

Para peneliti di masa depan dapat mempertimbangkan untuk memperluas fokus mereka di luar rasio profitabilitas untuk memasukkan ukuran kesuksesan finansial lainnya seperti likuiditas dan solvabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, I. (2012). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Alfabeta.
- Hidayatul Fajrin, P., & Laily, N. (2016). Analisis Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Lumenta, M., Gamaliel, H., & Latjandu, L. D. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Transportasi Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(3).
- Paradintya, B. U., & Fauzi, H. H. (2022). The Effect Of Regional Financial Performance On Regional Financial Independence In The Province Of Central Java. *Journal Of Management, Accounting, General Finance And International Economic Issues (MARGINAL)*, 2(1), 230–242.
- Periansya. (2015). *Analisa Laporan Keuangan*. Politeknik Negeri Sriwijaya.
- Prastowo, D. (2015). *Analisa Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi* (Edisi Kedu). UPP AMP YKPN.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen*. Erlangga.

- Sanjaya, S., & Rizky, M. F. (2018). Analisis Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Taspen (Persero) Medan. *KITABAH: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Syariah*.
- Sutama, D., & Lisa, E. (2018). Pengaruh leverage dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *JSMA (Jurnal Sains Manajemen Dan Akuntansi)*, 10(1), 21–39.